

IMPLEMENTASI MODEL PEMURIDAN DAN MOBILITAS ANTAR GENERASI TERHADAP PERUBAHAN KARAKTER DAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK-ANAK GENERASI Z

¹Steven, ²Eko Agus Setiawan, ³Andre Djaafar, ⁴George Rudi Hartono Pasaribu

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam

Email: steven@st3b.ac.id, eko@st3b.ac.id, andre@st3b.ac.id, george@st3b.ac.id

Abstract

The aim of this research is to determine the implementation of the discipleship model and intergenerational mobility on changes in character and social interactions among generation Z children at GBI Tabgha Batam. This research is research in the form of field research or field research is a type of research. This research is a qualitative descriptive research. The data in this research comes from primary and secondary data. Data collection methods use observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with the community at the PkM location. The research results obtained in the implementation of discipleship and intergenerational mobility on changes in character and social interaction at GBI Tabgha Batam enable Gen Z children to have better character and also in their social interactions, building relationships through intergenerational discipleship is one of the models. ways that can be implemented so that relationships become more active and will influence character changes and better social interactions. This success is determined by other interesting activities that can support increased relations and mobility between generations. The inhibiting factor in efforts to maximize this is the previous generation's lack of understanding of this matter, the school environment and the home environment of generation Z children.

Key words: *Discipleship, character, social interaction, generation*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pemuridan serta mobilitas antar generasi terhadap perubahan karakter dan interaksi sosial pada anak-anak generasi Z di GBI Tabgha Batam. Penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk Field research atau penelitian lapangan merupakan jenis dari penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan kepada dan masyarakat di lokasi PkM. Adapun hasil penelitian yang didapat dalam implementasi pemuridan dan mobilitas antar generasi terhadap perubahan karakter dan interaksi sosial di GBI Tabgha Batam membuat anak-anak gen Z bisa memiliki karakter yang lebih baik dan juga dalam interaksi sosialnya, membangun hubungan melalui pemuridan antar generasi model merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan agar hubungan mejadi lebih aktif dan akan berpengaruh pada perubahan karakter dan interaksi sosial yang lebih baik. Keberhasilan ini ditentukan oleh kegiatan - kegiatan lain yang menarik yang dapat menunjang meningkatnya hubungan dan mobilitas antar generasi. Faktor penghambat dalam upaya pemaksimalan ini yakni minimnya pemahaman generasi sebelumnya akan hal ini, lingkungan sekolah dan lingkungan rumah dari anak-anak generasi Z.

Kata kunci: Pemuridan, karakter, interaksi sosial, generasi.

PENDAHULUAN

Dalam dunia yang berubah dengan cepat saat ini, karakter dan interaksi sosial anak-anak Generasi Z dibentuk oleh banyak faktor. Mulai dari kemajuan teknologi hingga pergeseran nilai-nilai kemasyarakatan, lingkungan di mana Generasi Z tumbuh sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Memahami mobilitas antargenerasi terhadap perubahan karakter dan interaksi sosial anak Generasi Z sangat penting dalam

memahami dinamika kelompok usia ini. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai pengaruh yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter dan interaksi sosial Generasi Z, menyoroti faktor-faktor yang membentuk pandangan dunia dan perilaku mereka. Sumber menunjukkan bahwa Generasi Z menghabiskan banyak waktu menggunakan ponsel dan berinteraksi dengan media sosial saja.

Mobilitas antargenerasi mengacu pada perpindahan individu atau keluarga dari satu posisi sosial atau ekonomi ke posisi sosial atau ekonomi lainnya lintas generasi. Dalam konteks anak Generasi Z, Selain itu, pengalaman dan paparan generasi sebelumnya dapat sangat mempengaruhi cara pandang dan pandangan dunia Generasi Z. Misalnya, jika orang tua atau kakek-nenek pernah mengalami mobilitas ke atas, hal tersebut dapat menanamkan rasa ambisi dan ketahanan pada generasi muda. Sebaliknya, jika keluarga menghadapi tantangan sosial atau ekonomi, hal ini dapat membentuk prioritas dan sikap anak terhadap potensi kesuksesan mereka.

Chetty dan Hendren mengatakan bahwa Mobilitas antargenerasi berpotensi membentuk karakter dan interaksi sosial anak Generasi Z secara signifikan. Ketika orang tua atau generasi sebelumnya berpindah dari satu posisi sosial atau ekonomi ke posisi lain, hal ini dapat berdampak pada nilai-nilai dan perilaku yang tertanam dalam keluarga dan selanjutnya mempengaruhi peluang yang tersedia bagi generasi muda. Hal ini dapat terwujud dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk pendidikan, jalur karier, dan hubungan sosial (Chetty & Hendren, 2018).

Sedangkan Shi berpendapat bahwa Misalnya, jika orang tua mengalami mobilitas ke atas dan mencapai status sosial ekonomi yang lebih tinggi, mereka mungkin menanamkan dalam diri anak-anak mereka rasa ambisi, dorongan, dan sumber daya. Meskipun sumber-sumber yang diberikan terutama berfokus pada berbagai aspek Generasi Z, mereka memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang membentuk karakter dan interaksi sosial mereka (Shi, 2017).

Peran gaya pemuridan dan dinamika keluargapun tidak dapat diabaikan dalam memahami mobilitas antargenerasi. Cara orang tua dari generasi sebelumnya beradaptasi dengan perubahan masyarakat serta menanamkan nilai dan perilaku kepada anaknya dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan interaksi sosial Generasi Z secara signifikan. Memahami pengaruh - pengaruh ini penting untuk memahami

penting untuk memahami bagaimana perubahan karakter dan interaksi sosial dipengaruhi oleh mobilitas orang tua atau generasi sebelumnya.

kompleksitas mobilitas antargenerasi dan dampaknya terhadap generasi muda.

Pleffer mengatakan bahwa Kesimpulannya, mobilitas antargenerasi yang dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi, pergeseran masyarakat, dan pola asuh orang tua berperan cukup penting dalam membentuk karakter dan interaksi sosial anak Generasi Z. Artikel tentang Generasi Z menyoroti pandangan pragmatis mereka terhadap dunia, yang dibentuk oleh faktor-faktor seperti penghindaran risiko, penghematan finansial, dan harapan bahwa mereka harus bekerja lebih keras dibandingkan generasi sebelumnya. Teknologi, khususnya perangkat pintar dan konten digital, juga memainkan peran penting dalam membentuk preferensi Generasi Z.

Dengan setidaknya 75% orang memiliki perangkat pintar dan menghabiskan banyak waktu berinteraksi dengan konten digital, interaksi sosial Generasi Z semakin dipengaruhi oleh teknologi, teknologi dan media sosial. Hal ini dapat berdampak pada kebiasaan pembelian dan proses pengambilan keputusan mereka, dengan literasi komputer, pengaruh teman sebaya, dan identitas media sosial sebagai faktor yang berpengaruh. Mobilitas antargenerasi terhadap perubahan karakter dan interaksi sosial anak Generasi Z dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor seperti stabilitas ekonomi, pergeseran masyarakat, gaya pengasuhan, dan teknologi.

Adapun tujuan dari dilakukannya implementasi pemuridan dan mobilitas antar generasi terhadap perubahan karakter dan interaksi sosial pada anak-anak generasi z di GBI Tabgha Batam yaitu untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter dan kemajuan dalam interaksi sosial anak-anak generasi z dalam rangka menyiapkan dan menghasilkan generasi penerus yang berkarakter dan dapat bersaing di era digitalisasi dengan memiliki kemampuan berinteraksi yang mumpuni. Hal yang

demikian bertujuan juga menciptakan masa depan yang tetap manusiawi. Proses pemuridan yang penuh akan nilai-nilai etik sudah semestinya menjadi tujuan utama dalam membangun hubungan dengan generasi Z khususnya di Indonesia. Dan diharapkan terciptanya generasi yang bermoral dan beretika.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penelitian lapangan merupakan jenis dari penelitian ini. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu usaha peneliti untuk berupaya memahami makna dari pendapat atau teori terdahulu. Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna dari pendapat dan perilaku yang ditampilkan manusia dalam suatu situasi menurut perspektif peneliti sendiri. Sementara untuk memfasilitasi perkembangan pemikiran para ahli dengan menggunakan metode deskriptif.

Data primer yaitu mahasiswa yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan masyarakat di lokasi PkM. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapat informasi dari masyarakat tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan etika anak sekolah minggu di GPdI Kavling Seroja Batam.

Adapun wawancara dilakukan kepada dan masyarakat di lokasi PkM. Sedangkan observasi merupakan pengamatan berupa rangkaian aktivitas untuk memusatkan fokus mengenai sebuah objek dengan segenap alat indera (Sugiyono 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam (ST3B) menggelar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada Minggu, 26 November 2023.

Tim ini, berkolaborasi melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif untuk implementasi model pemuridan serta

mobilitas antar generasi terhadap perubahan karakter dan interaksi sosial pada anak-anak generasi Z di GBI Tabgha Batam. Dalam diskusi dikumpulkan informasi bahwa Karakter dan interaksi sosial adalah hal yang penting dalam hidup manusia dalam menjalani kehidupannya di masyarakat terutama dalam menyongsong masa depan. Karena meskipun terlahir sendiri, namun sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan orang lain di kehidupannya.

Allah juga menyatakan bahwa manusia telah diciptakan secara berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan yang kemudian membuat satu keluarga yang nantinya akan berbaur dengan masyarakat lain di lingkungan tempat tinggalnya. Manusia juga membutuhkan interaksi dengan masyarakat lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu, hidup bertetangga dan bermasyarakat tidak bisa lepas dari keseharian manusia.

Generasi yang berkarakter merupakan investasi bangsa yang senantiasa mengharapakan kedamaian. Kondisi bangsa yang semakin tidak menentu seperti sekarang ini dipengaruhi oleh pemegang pemerintahan yang kurang memahami makna ke-Tuhanan dalam dirinya, sehingga mereka menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kedudukan dan jabatan. Dampak mobilitas antargenerasi terhadap Generasi Z juga mempunyai banyak segi dan jangkauannya luas. Salah satu bidang utama yang terkena dampak mobilitas antargenerasi adalah jalur pendidikan anak-anak Generasi Z. Naik atau turunnya status sosial ekonomi orang tua atau generasi sebelumnya akan berdampak signifikan terhadap akses terhadap pendidikan berkualitas dan aspirasi generasi muda. Misalnya, anak-anak dari keluarga yang mengalami mobilitas ke atas kemungkinan besar akan melanjutkan pendidikan tinggi dan bercita-cita untuk berkarir di bidang profesional, sementara anak-anak dari keluarga yang menghadapi tantangan ekonomi mungkin memiliki akses terbatas terhadap sumber daya dan peluang pendidikan.

Selain pendidikan, mobilitas antargenerasi dapat membentuk jalur karier dan hasil pekerjaan individu Generasi Z. Pengalaman dan peluang yang tersedia bagi orang tua atau kakek-nenek mereka dapat mempengaruhi jenis pekerjaan yang diimpikan oleh generasi muda. Paparan terhadap beragam lingkungan dan jaringan profesional akibat mobilitas antargenerasi dapat memperluas pilihan karier dan ambisi Generasi Z, sehingga berkontribusi terhadap angkatan kerja yang lebih dinamis dan mudah beradaptasi di masa depan.

Selain itu, mobilitas antargenerasi dapat berdampak pada interaksi dan jaringan sosial Generasi Z. Anak-anak dari keluarga yang mengalami mobilitas ke atas mungkin memiliki akses terhadap lingkaran sosial yang lebih luas dan beragam peluang untuk pertumbuhan pribadi dan profesional, sementara mereka yang berasal dari latar belakang kurang dapat beradaptasi mungkin menghadapi tantangan yang lebih terbatas. Perbedaan dalam interaksi sosial ini dapat secara signifikan mempengaruhi modal sosial dan kesejahteraan individu Generasi Z dalam menjalani kehidupan pribadi dan profesional. Mobilitas antargenerasi juga dapat mempengaruhi nilai dan pola pikir individu Generasi Z.

Gaya hidup seorang pemuda sebagai murid Kristus. Tentunya senantiasa mengucapsyukur dalam berbagai hal dalam setiap kondisi. Sikap Hidup seorang murid tentunya lemah lembut dan tetap memperjuangkan keadilan berdasarkan kebenaran. Mengampuni secara bertanggung jawab dan melakukan segala sesuatu dengan motif yang luhur. Pendirian seorang murid, harus siap menghadapi apapun demi mewujudkan damai dan kebenaran.

Seorang murid tentunya harus berjati diri sebagai Garam dan Terang Duniadan memiliki komitmen untuk mempraktikkan taurat secara baru. Watak yang harus di miliki seorang murid, tentunya harus mampu mengendalikan Amarah, Tak Menghina, dan menghakimi sesama, menghormati sesama, dan memelihara keharmonisan Keluarga, siap menghadapi tantangan dan mengasihi

musuh, tidak memberi penghakiman yang tidak bertanggung jawab.



Gambar 1. Team PkM berfoto bersama dengan anak-anak Gen z dan Millenial yang menerima Penerapan Implementasi model pemuridan serta Mobilitas antar generasi

Dalam bersikap tentunya menjadi sorotan banyak orang, terutama ketika mengaku sebagai murid Kristus. Sehingga perlunya pemahaman yang jelas mengenai apa tugas seorang murid, dan untuk memenuhi panggilan tersebut tentunya pemuridan perlu untuk di lakukan kepada pemuda kristen zaman sekarang ini yang tentunya dengan berbagai tantangan. Salah satunya adalah gaya hidup modern yang semakin berkembang yang dengan perlahan membuat banyak pemuda yang meninggalkan salib. Sehingga hal yang perlu di lakukan oleh seorang murid kristus tentunya dengan mempersiapkan diri untuk memenuhi tugas Amanat Agung, dan juga siap dibina imannya dengan menjadi pelaku Firman dalam kehidupan sehari hari.



Gambar 2. Team PkM melakukan pendekatan dengan anak-anak Gen z dan Millenial agar bias menerima Penerapan Implementasi model pemuridan serta Mobilitas antar generasi

Pembinaan iman adalah seperangkat kegiatan yang diatur sedemikian rupa, sehingga dapat dilaksanakan dalam pembinaan iman dengan membantu jemaat untuk meningkatkan hubungan ke dalam dengan pribadinya. Iman yang sudah tumbuh dapat berkembang melalui proses pembinaan iman, baik di dalam keluarga, Gereja maupun di masyarakat. Gereja memberikan kesempatan bagi jemaat untuk menemukan nilai-nilai hidup beriman melalui berbagai macam bentuk kegiatan, khususnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan iman baik secara langsung maupun tidak langsung. (Pasaribu, Lin, and Suhendra 2023)

Faktor penghambat dalam upaya pemaksimalan penerapan implementasi model pemuridan serta mobilitas antar generasi terhadap perubahan karakter dan interaksi sosial pada anak-anak generasi Z di GBI Tabgha Batam yakni factor generasi sebelumnya atau orang tua, sekolah dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks Pendidikan dan pengasuhan anak, orang tua dan keluarga mempunyai peran sentral, karena dalam hal ini anak sangat tergantung pada orang dewasa. Bagi anak yang memiliki orang tua, pengasuhan anak menjadi tanggung jawab orang tuanya, tetapi bagi anak-anak terlantar dan yang dalam kondisi tertentu

tidak memiliki orang tua tentunya hal ini memiliki tantangan yang kompleks.

Pemuridan pemuda dalam hal ini pembimbingan rohani dan mobilitas, yaitu: sulitnya menyesuaikan waktu; banyak istilah yang tidak dimengerti sehingga membuat pembimbing rohani menjelaskan secara sederhana dan terinci; perbedaan usia yang cukup jauh sehingga membuat pembimbing harus menyesuaikan gaya bicara, pengetahuan dengan anak yang dibimbing supaya tetap terjalin komunikasi yang sehat dan benar. Komunikasi yang tersendat akan melahirkan rasa kecurigaan antara satu sama yang lain, yang selanjutnya akan menimbulkan rasa saling ketidakpercayaan dan pada akhirnya akan mengarah pada gesekan. Masalah komunikasi yang terjadi antara pembimbing dan anak bimbingan seperti perbedaan pendapat dalam proses pembelajaran, berkurangnya hubungan kedekatan, komunikasi penyampaian materi dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Penerapan implementasi pemuridan serta mobilitas antar generasi terhadap perubahan karakter dan interaksi sosial pada anak-anak generasi Z di GBI Tabgha Batam membuat anak generasi Z bisa memiliki karakter dan kemampuan berinteraksi sosial dengan lebih baik. Keberhasilan ini ditentukan oleh kegiatan-kegiatan yang mengutamakan dalam proses membangun hubungan dengan generasi Z.

Kesimpulannya, mobilitas antargenerasi mempunyai dampak besar terhadap pendidikan, karier, dan lintasan sosial individu Generasi Z. Stabilitas ekonomi dan perubahan sosial yang dialami generasi sebelumnya secara langsung membentuk peluang dan aspirasi generasi muda. Selain itu, pengaruh pola asuh orang tua dan peran teknologi dalam membentuk interaksi sosial semakin berkontribusi terhadap dinamika kompleks mobilitas antargenerasi.

Ketika Generasi Z terus menavigasi era digital dan perubahan sosial, penting untuk menyadari sifat saling berhubungan dari pengaruh-pengaruh ini. Evolusi interaksi sosial dan pengembangan karakter Generasi Z bukanlah fenomena

yang terisolasi namun terkait erat dengan mobilitas antargenerasi, gaya pengasuhan, dan kemajuan teknologi. Dengan memahami dan mengatasi kompleksitas ini, masyarakat dapat lebih mendukung perkembangan holistik dan kesejahteraan individu Generasi Z saat mereka bertransisi menuju masa dewasa dan berkontribusi pada struktur komunitas global kita. Secara keseluruhan, pentingnya mobilitas antargenerasi tidak bisa dianggap remeh dalam kaitannya dengan perubahan karakter dan interaksi sosial anak Generasi Z. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditutup dengan berdoa, berfoto bersama dan makan bersama menikmati hidangan yang telah dipersiapkan oleh panitia.

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, maka pengabdian memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Generasi sebelumnya jangan memiliki pandangan atau paradigma yang negative tentang Generasi berikutnya atau dalam konteks ini yaitu Generasi Z
2. Pesan yang disampaikan haruslah sama melalui pemuridan yaitu bagaimana Kristus telah mengubah karakter banyak orang namun haruslah disampaikan dengan metode atau cara yang berbeda yang cukup relevan dengan konteks zaman ini
3. Peran orang tua di rumah sangatlah penting dalam membangun karakter seorang anak karena itu diharapkan para orang tua dapat menyelami hati dan pemikiran anak-anak generasi z yang mereka hadapi tidak dengan hanya sekedar memberikan gadget atau fasilitas dalam hidup mereka namun diperlukan kehadiran yang sejati dalam hidup mereka

DAFTAR PUSTAKA

Chetty, R., & Hendren, N. (2018, February 10). The Impacts of Neighborhoods on Intergenerational Mobility I: Childhood Exposure Effects*. The Quarterly Journal of Economics,

Erikson, R S. (1984, November 1). Social Class of Men, Women and Families. Pfeffer, F T. (2014, March 1).

Multigenerational approaches to social mobility. A multifaceted research agenda. Research in Social Stratification and Mobility, 35, 1-12. Seemiller, C., & Grace, M. (2017, July 1). Generation Z: Educating and Engaging the Next Generation of Students. About Campus, 22(3), 21-26.

Shi, J. (2017, December 1). The involvement of family intergenerational relationship in transition: mechanism, logic, and tension.

Pasaribu, George Rudi Hartono, Steven Lin, and Suhendra Suhendra. 2023. "PEMBINAAN IMAN PASCA PANDEMI VIRUS CORONA-19 BERTEMAKAN ' BANGKIT JADILAH PEMENANG ' KEPADA JEMAAT DI GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA BATAM." *Beatitudes* 1 (2): 98–105.
<https://ejournal.st3b.ac.id/index.php/beatitude-tabgha/article/view/63>.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.